

**TINJAUAN PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA SEWA TARUP
TERHADAP NILAI ASET PADA LAPORAN KEUANGAN BUMDES
KRANDEGAN JAYA**

(Laporan Akhir)

OLEH

**NABILA AINIL INAYAH
1901081016**



**DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

TINJAUAN PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA SEWA TARUP TERHADAP NILAI ASET PADA LAPORAN KEUANGAN BUMDES KRANDEGAN JAYA

Oleh

NABILA AINIL INAYAH

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Krandegan Jaya merupakan salah satu BUMDes yang ada desa Gadingrejo Timur yang memiliki beberapa usaha dibidang jasa. Salah satu usaha yang dilakukan BUMDes Krandegan Jaya yaitu usaha sewa tarup dimana BUMDes menyediakan peralatan tarup kepada masyarakat desa atau luar desa yang ingin meminjam atau menyewa peralatan tersebut. Masalah dalam penulisan ini adalah pendapatan sewa tarup pada tahun 2021 belum bisa menutupi beban usaha yang dikeluarkan dan apakah hal ini juga berkaitan dengan nilai aset pada laporan neraca. Rumusan masalah dalam penulisan laporan ini adalah apakah pelaksanaan kegiatan usaha sewa tarup sangat mempengaruhi nilai aset pada laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan usaha sewa tarup terhadap nilai aset pada laporan keuangan BUMDes Krandegan Jaya. Berdasarkan hasil dari pembahasan yang sudah dilakukan penulis menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan usaha sewa tarup sangat berpengaruh terhadap nilai aset pada laporan keuangan. Dimana pendapatan usaha sewa tarup tidak bisa menutupi beban usaha yang harus dikeluarkan pendapatan sendiri berada diposisi laporan laba rugi dimana pada laporan laba rugi mengalami kerugian hal ini berkaitan dengan nilai aset dimana kas pada laporan neraca tidak mengalami kenaikan atau tidak bertambah.

Kata Kunci : Pendapatan sewa tarup, Laporan laba rugi, Laporan neraca, Laporan Keuangan.

**TINJAUAN PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA SEWA TARUP
TERHADAP NILAI ASET PADA LAPORAN KEUANGAN BUMDES
KRANDEGAN JAYA**

Laporan Akhir

Oleh

**NABILA AINIL INAYAH
1901081016**

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md)

Pada

Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Laporan Akhir

: **TINJAUAN PELAKSANAAN KEGIATAN
USAHA SEWA TARUP TERHADAP NILAI
ASET PADA LAPORAN KEUANGAN
BUMDES KRANDEGAN JAYA**

Nama Mahasiswa

: *Nabila Ainil Inayah*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1901081016

Program Studi

: DIII Keuangan dan Perbankan

Jurusan

: Manajemen

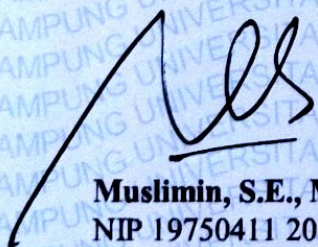
Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis




Pembimbing Laporan Akhir

Ketua Program Studi
DIII Keuangan dan Perbankan


Muslimin, S.E., M.Sc.

NIP 19750411 200312 1 003


Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.

NIP 19770324 200812 2 001

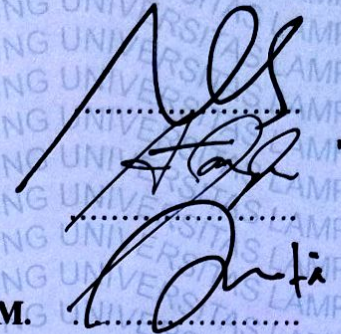
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Muslimin, S.E., M.Sc.

Penguji Utama : Ahmad Faisol, S.E., M.M.

Sekretaris : Mutiasari Nur Wulan, S.A.B., M.M.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 28 Juni 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

TINJAUAN PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA SEWA TARUP TERHADAP NILAI ASET PADA LAPORAN KEUANGAN BUMDES KRANDEGAN JAYA

Adalah hasil karya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya yang ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengaku seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 Juni 2022
Yang Memberi Pernyataan,



Nabila Ainil Inayah
NPM 1901081016

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nabila Ainil Inayah lahir di Bandar Lampung pada tanggal 16 Juli 2000, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Mirza Tohir dan Ibu Lismawati. Penulis bertempat tinggal di Jl. Nurul Islam, RT 05, LK II, Kalinangka, Pinang Jaya, Kemiling, Bandar Lampung.

Pendidikan pertama kali ditempuh adalah pada tahun 2006 menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Aisyiah II. Pendidikan kedua yaitu Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gedong Air dan lulus pada tahun 2013. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 13 Pesawaran dan lulus pada tahun 2016. Lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Tahun 2019 melanjutkan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung program Diploma pada jurusan Keuangan dan Perbankan dan telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tahun 2022 terhitung dari tanggal 17 Januari sampai 04 Maret di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Krandegan Jaya Gadingrejo Timur, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

MOTTO

“Dirimu yang sebenarnya adalah apa yang kamu lakukan saat tiada orang yang melihatmu”

(Ali bin Abi Thalib)

“Di dunia ini jangan terlalu bergantung pada seseorang, karena bahkan bayanganmu sendiri akan meninggalkanmu saat dalam gelap”

(Ibnu Taimiyah)

“Manusia yang berakal ialah manusia yang suka menerima dan meminta nasihat”

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan segala rasa syukur kepada Allah Subhannahu
Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan laporan akhir ini
dengan segala kerendahan hati kepada orang tuaku tercinta, ayahku Mirza Tohir
dan ibuku Lismawati.

Terimakasih telah mencintai dan menyayangiku dengan penuh ketulusan, terima
kasih atas segala dukungan, motivasi, dan semangat yang telah di berikan selama
ini, serta doa yang tiada henti sampai pada akhir laporan akhir ini terselesaikan.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah Subbahannahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan rezeki-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Badan Usaha Milik Desa Krandegan Jaya Gadingrejo Timur dengan judul :

“TINJAUAN PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA SEWA TARUP TERHADAP NILAI ASET PADA LAPORAN KEUANGAN BUMDES KRANDEGAN JAYA”

Laporan akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md) di Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala doa, dorongan dan bimbingannya kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, SE., M.Si. selaku Sekertais Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, SE., M.Sc. selaku Ketua Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan dan Penguji Utama.
5. Bapak Muslimin, SE., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Laporan Akhir dan Ketua Penguji.
6. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M. selaku Penguji Utama
7. Ibu Mutiasari Nur Wulan, S.A.B., M.M. selaku Sekertaris Penguji.
8. Ibu Aida Sari, SE., M.Sc. selaku Pembimbing Akademik.
9. Seluruh dosen beserta Staf dan karyawan Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan, atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menjadi mahasiswa.
10. Direktur dan pengurus di BUMDes Krandegan Jaya Gadingrejo Timur terimakasih atas bimbingan dan kerja samanya selama penulis menjalankan praktik kerja lapangan.
11. Kedua orang tuaku serta adik-adikku yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan penulisan ini.
12. Keluarga besar ku yang tersayang nenek, kakek, serta sepupuku atas dukungan dan motivasi yang diberikan.
13. Teman-teman terbaik dan seperjuanganku di Diploma III keuangan dan Perbankan yaitu: Dian, Rizal, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
14. Teman-teman SMA ku yaitu: Anggi, Ayu, dan Iren. Terimakasih telah membelikan semangat dan motivasi.

15. Teman-teman SMP ku yaitu: Alia, Rafa, dan Aninda yang selalu memberi dukungan dan memotivasi.
16. Teman-teman PKL di BUMDes Krandegan Jaya yaitu : Elfrida Faradina H, Tiara Indriani.
17. Terimakasih untuk teman-teman ku yaitu: Mona, Albert, dan Kak Iwe yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
18. Terimakasih untuk teman-teman presidium EEC 2021 atas motivasi dan dukungan yang diberikan.
19. Terimakasih untuk UKM-F EEC FEB telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kekeluargaan yang sangat berarti.

Semoga Allah Subbahannahu Wa Ta'ala melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta berkenan membalas budi baik di berikan kepada penulis dan semoga laporan akhir ini dapat bermanfaat di masa yang akan datang bag penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahki Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 10 Juni 2022
Penulis

Nabila Ainil Inayah
NPM 1901081016

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Manfaat Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian BUMDes.....	7
2.2 Peran BUMdes	8
2.3 Laporan Keuangan	11
2.4 Kegunaan Laporan Keuangan	12
2.5 Tujuan Laporan Keuangan	13
2.6 Laporan Laba Rugi	14
2.7 Laporan Neraca	15
2.8 Analisis Common Size	16
BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK	
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Jenis dan Sumber Data	19
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.4 Objek Kerja Praktik	21

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	38
5.2	Saran.....	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Laba Rugi BUMDes Krandegan Jaya 2021	4
Tabel 4.2.1 Pendapatan Sewa Tarup 2021	30
Tabel 4.2.2 Beban Usaha Sewa Tarup 2021	30
Tabel 4.2.3 Laporan Laba Rugi 2021 BUMDes Krandegan Jaya.....	31
Tabel 4.3 Laporan Neraca BUMDes Krandegan Jaya 2021	32

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Struktur Organisasi BUMDes Krandegan Jaya.....	23
Gambar 4.1 Proses Penyewaan Tarup BUMDes Krandegan Jaya.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Pendapatan Usaha Sewa Tarup Tahun 2021.
2. Data Beban Adminitrasi dan Umum Usaha Sewa Tarup Tahun 2021.
3. Data Beban Penyusutan Usaha Sewa Tarup Tahun 2021.
4. Data Kas Cadangan yang dimiliki BUMDes Krandegan Jaya Desember 2021.
5. Data Laporan Laba Rugi BUMDes Krandegan Jaya Tahun 2021.
6. Data Laporan Neraca BUMDes Krandegan Jaya Tahun 2021.
7. Hasil Wawancara.
8. Bukti Transaksi Perawatan Alat Tarup.
9. Logbook Praktik Kerja Lapangan (PKL).
10. Surat Pernyataan Kebenaran Keabsahan Data.
11. Surat Keterangan Praktik Kerja Lapangan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 terdapat beberapa tujuan negara Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kesejahteraan umum atau kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan jika kemiskinan dapat dikurangi, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan umum dapat dilakukan melalui upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam memberantas kemiskinan, negara Indonesia memiliki bermacam strategi salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat yaitu dengan memaksimalkan masyarakat lokal.

Salah satu strategi pemerintah yaitu dijelaskan dalam PP No. 72 tahun 2005 pasal 78 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintahan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa”. Pembentukan BUMDes juga diamanatkan dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa. Menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

BUMDes diciptakan dengan tujuannya untuk mampu meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, dan pengembangan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan desa.

Keberadaan BUMDes diharapkan dapat mendukung munculnya kembali demokrasi sosial di desa melalui peningkatan kapasitas masyarakat desa tentang pengelolaan BUMDes secara berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat desa terhadap BUMDes juga tidak lagi berkurang. Di sisi lain, pemerintah desa juga mampu berpola kreatif dan inovatif dalam mendominasi kegiatan ekonomi desa melalui kepemilikan BUMDes sehingga dapat membangun perekonomian daerah yang dibutuhkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, menghasilkan barang dan jasa substitusi daerah, meningkatkan perdagangan antar pemerintah daerah dan memberikan layanan yang optimal bagi konsumen. Selanjutnya, BUMDes dapat berdiri dengan tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi.

Dalam hal ini BUMDes juga membutuhkan laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Sebagai sebuah institusi usaha, Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) wajib membuat laporan keuangan yang jujur dan transparan.

Laporan keuangan berperan penting untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan sudah sesuai dengan potensi desa yang ada atau belum. Evaluasi dari analisis laporan keuangan dapat menjadi alat dalam mengukur sejauh mana BUMDes berperan dalam meningkatkan pendapatan desa. Selain itu, pembuatan laporan keuangan ini juga merupakan amanat UU No 4 tahun 2015 Bab III pasal 12 ayat 3 yang menyatakan bahwa pelaksana operasional berwenang membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDes setiap bulan. Serta amanat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 113 Tahun 2014 yang mewajibkan adanya laporan pertanggung jawaban alokasi dana desa pada program pemberdayaan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Krandegan Jaya merupakan salah satu BUMDes yang ada desa Gadingrejo Timur yang memiliki beberapa usaha dibidang jasa. Salah satu usaha yang dilakukan BUMDes Krandegan Jaya yaitu usaha sewa tarup dimana BUMDes menyediakan peralatan tarup kepada masyarakat desa atau luar desa yang ingin meminjam atau menyewa peralatan tersebut, peralatan tarup yang dimiliki BUMDes sebanyak empat unit. Dengan empat unit peralatan tarup yang dimiliki BUMDes hanya bisa digunakan untuk kapasitas kecil saja tidak bisa digunakan untuk acara yang kapasitasnya besar. Sistem pembayaran sewa tarup pada BUMDes ini pun sangat mudah yaitu bisa dengan pembayaran sebelum acara atau setelah acara melalui pembayaran tunai. Untuk menjalankan kegiatan usahanya biasanya pihak BUMDes mempromosikan tarup mereka kepada masyarakat sekitar dengan cara menceritakan usaha mereka kepada masyarakat yang kemudian masyarakat tersebut menyebar luaskan cerita tersebut ke orang lain.

Pencatatan transaksi sewa tarup, biasanya dimasukan kedalam buku kas bulanan dan setiap bulannya bendahara BUMDes melakukan perhitungan pendapatan dan pengeluaran dari usaha sewa tarup tersebut. Dan setiap akhir tahun bendahara BUMDes akan merekap kembali pendapatan dan pengeluaran usaha sewa tarup selama satu tahun berjalan. Barulah kemudian dari buku kas bulanan tersebut dimasukan kedalam laporan keuangan.

Tabel 1.1 Laporan Laba Rugi BUMDes Krandegan Jaya 2021

Berikut ini merupakan tabel laporan laba rugi yang menunjukkan pendapatan dan pengeluaran usaha sewa tarup di BUMDes Krandegan Jaya tahun 2021:

Uraian	RKAP	Common
	Terakhir 2021	Size
	Jumlah	%
Pendapatan/Penjualan	Rp 225.000,00	100%
Beban Usaha		
Beban Administrasi dan Umum	Rp 190.000,00	84%
Beban Penjualan		
Beban Penyusutan	Rp 2.985.714,00	1327%
Jumlah Beban Usaha	Rp 3.175.714,00	1411%
Laba (Rugi) Usaha	-Rp 2.950.714,00	-1311%
Pendapatan (Beban) Lain-lain :		
Pendapatan Komprehensif Lain		
Beban Bunga		
Laba (Rugi) Konsolidasi Sebelum Pajak	-Rp 2.950.714,00	-1311%
Pajak Penghasilan :		
Tahun Berjalan		
Tanggungan		
Jumlah Pajak Penghasilan	Rp -	
Laba Setelah Pajak	-Rp 2.950.714,00	-1311%
Laba (Rugi) Komprehensif Setelah Pajak	-Rp 2.950.714,00	-1311%

Sumber : BUMDes Krandegan Jaya Gadingrejo Timur data diolah tahun 2022

Tabel 1 yang merupakan laporan laba rugi dengan menggunakan perhitungan common size dimana menunjukkan bahwa kerugian pada usaha sewa tarup sebesar -1311% dari total pendapatan bersih. Hal ini disebabkan pendapatan yang diperoleh pada tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dengan biaya atau beban usaha yang harus dikeluarkan. Pendapatan sewa tarup pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 225.000,00 dimana hasil tersebut diperoleh dari penyewaan tarup dibulan Oktober sebanyak empat unit dan dibulan november sebanyak enam unit sedangkan beban usaha yang harus dikeluarkan sebanyak Rp. 3.175.714,00 yang meliputi beban administrasi dan umum, serta beban penyusutan. Dari informasi tersebut diketahui bahwa hasil pendapatan sewa tarup pada tahun 2021 belum bisa menutupi beban usaha yang dikeluarkan. Kemudian apakah pendapatan sewa tarup pada tahun 2021 dapat pula mempengaruhi nilai aset pada laporan neraca.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik untuk mengetahui hal tersebut dan menuangkannya melalui laporan tugas akhir dengan judul :

“ TINJAUAN PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA SEWA TARUP TERHADAP NILAI ASET PADA LAPORAN KEUANGAN BUMDES KRANDEGAN JAYA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu pendapatan sewa tarup ditahun 2021 belum bisa menutupi beban usaha yang harus dikeluarkan sehingga menyebabkan kerugian. Dan apakah hal ini juga berkaitan dengan nilai aset pada laporan keuangan. Maka dari itu masalah penelitian dari laporan tugas akhir ini yaitu :

Apakah pelaksanaan kegiatan usaha sewa tarup sangat mempengaruhi nilai aset pada laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan usaha sewa tarup terhadap nilai aset pada laporan keuangan BUMDes Krandegan Jaya.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulis berharap laporan akhir ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung yang antara lain:

1. Bagi Pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Hasil tulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi BUMDes Krandegan Jaya terkait dengan pelaksanaan kegiatan usaha sewa tarup terhadap laporan keuangan.

2. Bagi Pembaca atau Pihak Lain

Hasil tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bacaan atau masukan, serta diharapkan dapat menambah pemahaman baru yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau laporan keuangan.

3. Bagi Penulis

Hasil tulisan ini diharapkan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah dan praktik kerja lapangan, sebagai alat mengembangkan diri, serta memberikan pemahaman baru dalam membuat laporan akhir bagi penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian BUMDes

Menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes yaitu BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Dijelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDES didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dan pembentukan BUMDES adalah atas prakarsa masyarakat desa.

2.2 Peran BUMDes

Peran BUMDes dalam penelitian ini ditinjau melalui beberapa aspek yang merupakan tujuan dari BUMDes itu sendiri berdasarkan PPP BUMDes (2007), yaitu :

a. Pelayanan Keuntungan Keberlangsungan

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (sosial institution) dan komersial (commercial institutions). Prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian diharapkan keberadaan BUMDes mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di pedesaan. Yang dimaksud dengan “usaha desa” adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti: 1) Usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya; 2) Penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa; 3) Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis; 4) Industri dan kerajinan rakyat.

Secara umum, layanan BUMDes telah dilaksanakan dengan profesional dan fleksibel. Kondisi ini dapat meningkatkan produktivitas masyarakat desa serta pengembangan usaha riil pada BUMDes sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih besar dan meningkatkan pendapatan. Selain pendapatan jasa dari usaha pinjam, usaha riil juga bisa memicu pertumbuhan sektor informal lainnya serta dapat mendorong kreativitas jiwa kewirausahaan masyarakat dalam berkarya. Keuntungan dari usaha-usaha riil yang dibentuk oleh BUMDes yang sesuai dengan potensi yang ada di desa, sehingga dapat memaksimalkan keunggulan

dan keuntungan yang akan berdampak pada masyarakat sekitar sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat yang mengelola usaha-usaha BUMDes.

Dari pelayanan yang baik akan memicu masyarakat untuk ikut berpartisipasi pada BUMDes, kenaikan jumlah nasabah juga akan mengakibatkan kenaikan pendapatan dan akhirnya keuntungan yang diperoleh juga akan mengalami kenaikan. Pendapatan dan keuntungan yang stabil dan terus meningkat akan menjaga keberlangsungan BUMDes itu sendiri. Namun, di sisi lain pelayanan BUMDes yang berazas kekeluargaan ini juga terkadang menimbulkan masalah, kemudahan-kemudahan yang diberikan pengurus BUMDes terkadang dinilai tidak sesuai standar operasional. Proses pengajuan pinjaman, pencairan dana, hingga pengembalian angsuran terkadang dilaksanakan tidak pada tempatnya walaupun segala transaksi tetap dicatat dalam pembukuan BUMDes. Kemudahan pinjaman dan layanan kekeluargaan memang merupakan tujuan utama BUMDes, namun akan lebih baik jika sebuah BUMDes memiliki batasan-batasan sehingga akan tercipta ketertiban administrasi, yang juga akan memicu ketertiban pembayaran oleh nasabah – nasabahnya.

b. Akuntabilitas Perkembangan Aset Desa

Salah satu cara untuk menyukseskan pembangunan di desa adalah dengan meningkatkan pendapatan desa. Besar kecilnya pendapatan desa dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan oleh BUMDes dalam mengelola dan memaksimalkan aset-aset yang ada di desa. Hal ini sejalan dengan PP No. 72

tahun 2005 pasal 78 yang menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dibentuk dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa.

Strategi-strategi yang dilakukan untuk meningkatkan aset desa yaitu melalui: Pertama, mengamati lingkungan yang hasilnya dapat mengetahui potensi kegiatan usaha apa yang sesuai untuk diterapkan di BUMDes. Kedua, Penyusunan strategi meliputi Pengembangan Produk, Penetapan Harga, Strategi Keuangan. Ketiga, Pelaksanaan Strategi, yang dilakukan oleh BUMDes dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa. Keempat, Evaluasi atau Kontrol, yang dilakukan oleh Kepala Desa dikarenakan Kepala Desa diberi wewenang oleh Pemerintah Daerah untuk mengawasi serta bertanggung jawab atas BUMDes di desa.

c. Peningkatan Taraf Hidup

Aspek Peningkatan Taraf Hidup Mengacu pada salah satu tujuan BUMDes yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menumbuhkan perekonomian, maka dapat diidentifikasi salah satu kinerja BUMDes dapat ditinjau dari peningkatan taraf hidup pengurus, komisaris dan masyarakat. Dengan terbentuknya BUMDes di desa-desa tentunya akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat yang ikut andil dalam pengelolaan BUMDes, yang hakikatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa setempat. Dan diharapkan BUMDes tersebut memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakatnya, seperti halnya antara lain dapat menyerap tenaga

kerja dari lingkungan desa setempat, sehingga menurunkan tingkat pengangguran di desa.

2.3 Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan); laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Fahmi (2017:2) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana hal itu akan menjadi suatu informasi tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Harahap (2018:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan perusahaan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada sebuah periode (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan).

Setidaknya terdapat empat jenis laporan keuangan yang umum digunakan oleh perusahaan, yaitu antara lain: laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal, laporan neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow*), dan laporan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk mengambil keputusan.

2.4 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang usaha dan mana perusahaan mencapai berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang dalam pengambilan keputusan. Laporan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak dalam proses pengambilan keputusan, seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa laporan keuangan sangat berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut Hidayat (2018:4) tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. Screening (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. Understanding (pemahaman), analisa dengan keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. Forecasting (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa dilakukan cara memahami perusahaan, kondisi yang akan datang.
4. Diagnosis (*diagnose*), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. Evaluation (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antara lain:

- 1) Informasi itu harus bermanfaat dan dipahami.
- 2) Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan.
- 3) Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya.
- 4) Informasinya harus memiliki sifat daya banding.

2.6 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep pengaitan (*matching concept*), yang disebut juga konsep perbandingan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba neto (*net income* atau *net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi neto (*net loss*).

Pada laporan laba rugi perusahaan dagang tentu memiliki beberapa komponen yang dapat dibedakan seperti berikut:

1. Pendapatan (*income*), dapat diartikan sebagai bentuk arus masuk atau peningkatan aset dan penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas/modal.

2. Beban (*expenses*), beban diakui sebagai penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk penurunan aset atau arus keluar, atau terjadinya liabilitas (*liability*) yang mengakibatkan penurunan ekuitas.
3. Pendapatan komprehensif lain (*Other Comprehensive Income – OCI*), adalah total penghasilan dikurangi beban.

2.7 Laporan Neraca

Laporan Neraca merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode. Neraca biasanya terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk skontro/horizontal (*account form*) dan bentuk vertikal/stafel (*report form*). Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahan modal. Keseimbangan pada neraca dapat tercapai, karena pada laporan perubahan modal sudah terdiri dari pendapatan dan biaya yang tercatat pada laporan laba-rugi. Komponen dalam neraca, yaitu antara lain:

- a. Aktiva, harta yang dimiliki perusahaan dengan nilai manfaat di masa depan (*future economic benefit*). Contohnya seperti truk, mobil kargo, dan mobil pengangkat barang, untuk perusahaan ekspedisi. Aktiva terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*).
- b. Kewajiban, terdiri dari utang lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*).
- c. Modal, harta kekayaan perusahaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Modal akan bertambah jika pemilik perusahaan menambahkan investasinya ke dalam perusahaan dan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, modal akan berkurang jika pemilik perusahaan mengambil dana

investasinya (*prive*) dan mengalami perseorangan hanya berupa modal pribadi, sedangkan dalam perusahaan yang telah *go public*, modalnya terdiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. kerugian. Modal pada perusahaan perseorangan hanya berupa modal pribadi, sedangkan dalam perusahaan yang telah *go public*, modalnya terdiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

2.8 Analisis Common Size

a. Pengertian Common Size

Secara umum pengertian analisis common size adalah suatu analisis rasio dengan metode vertikal yang digunakan untuk perbandingan perusahaan dengan tingkat pendapatan atau total aktiva yang berbeda dengan memperkenalkan suatu angka penyebut umum. Dimana analisis ini menstandarisasi data keuangan dalam bentuk matematik yang dinyatakan dalam persentase atau kali .

Seperti yang sudah diketahui dalam pembahasan tentang analisa laporan keuangan, dimana terdapat dua metode yang diterapkan dalam analisa keuangan. Analisis common size menggunakan metode vertikal dimana seluruh akun atau komponen laporan keuangan dinyatakan dalam persentase yang diperbandingkan dengan total kelompok akun tersebut . Salah satu contoh analisis common size , dalam laporan posisi keuangan atau neraca , total aset dinyatakan sebagai 100%. Akun - akun atau komponen laporan keuangan yang terdapat dalam kelompok aset dinyatakan dalam persentase tertentu dari total asset begitu juga dengan kewajiban ditambah ekuitas.

Hal yang sama dilakukan pada analisis common size laporan laba rugi , total pendapatan bersih dinyatakan sebagai 100%. Akun - akun laporan laba rugi lain dinyatakan sebagai persentase terhadap total penjualan pendapatan bersih tersebut. Analisis common size juga berguna untuk perbandingan laporan keuangan antara perusahaan.

b. Cara menghitung analisis common size

Untuk menyatakan dalam persentase dari tiap akun atau komponen yang dibandingkan dengan total kelompok akun , mempunyai cara menghitung yang cukup sederhana.

Sebagai contoh , jika total aset yang dinyatakan 100% adalah senilai 400 juta , maka akun piutang yang bernilai 8 juta dalam menghitung analisis common size dinyatakan sebagai 2 %. Cara menghitung analisis common size seperti berikut:
(Akun atau komponen / Total akun) x 100 %.

c. Laporan laba rugi common size

Penggunaan analisis common size pada laporan laba rugi , selain mempunyai manfaat untuk membandingkan tingkat penjualan perusahaan sendiri dengan akun - akun dalam laporan laba rugi. Juga mempunyai manfaat membandingkan dengan perusahaan perusahaan sejenis dengan tingkat penjualan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis internal atau analisis struktural suatu laporan keuangan perusahaan. Untuk menganalisis komponen dalam laporan laba rugi yang mengalami perubahan atau pergeseran selama beberapa periode. Dan mengupas apa yang melatarbelakangi perubahan komponen

terutama yang signifikan. Juga untuk berguna untuk memahami pembentuk internal dari laporan laba rugi.

Angka pendapatan merupakan angka penyebut atau ukuran umum (common size), oleh karena itu nilainya ditampilkan 100 %. Sehingga setiap akun terkait dengan angka kunci pendapatan. Pendapatan mempengaruhi hampir seluruh beban dan bermanfaat untuk mengetahui berapa persentase dari pendapatan yang diwakili tiap akun beban . Sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih baik dalam mengevaluasi pemangkasan beban . Pengecualian untuk pajak penghasilan yang dibandingkan dengan laba sebelum pajak , bukan penjualan atau pendapatan bersih.

d. Neraca common size

Seperti halnya laporan laba rugi common size, pada neraca common size digunakan untuk analisis perbandingan perusahaan dengan tingkat total aktiva atau total kewajiban dan ekuitas yang berbeda dengan komponen atau akun yang terdapat dalam kelompok akun tersebut. Neraca common size menunjukkan komposisi dari masing masing total aktiva dan total kewajiban dan modal. Sehingga bisa dipahami dan dianalisis struktur dan pembentuk internal laporan neraca pada kelompok aktiva dan kelompok kewajiban dan modal.

BAB III

METODE DAN PROSES PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK

3.1 Desain Penelitian

Penulisan ini menggunakan desain penelitaian bersifat deskriptif kualitatif, dimana penulisan ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran atau deskripsi tentang penelitan dari suatu objek untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah dari penulisan yang ditemukan pada saat praktik kerja lapangan dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah diberikan atau dipelajari sebelumnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penulisan laporan akhir ini data yang digunakan bersesumber dari BUMDes Krandegan Jaya yaitu berupa laporan keuangan tahun 2021 yang berkaitan dengan penulisan ini dan diharapkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sehingga mampu menyelesaikan permasalahan penulisan.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini ada dua jenis yaitu :

a. **Data Primer**

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari hasil wawancara dengan para pengurus BUMDes Krandegan Jaya.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, data diperoleh dari dokumen, laporan, jurnal atau bisa disebut juga dengan studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini berupa buku atau studi pustaka.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Merupakan suatu kegiatan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, peraturan-peraturan, dan sumber-sumber tercetak maupun elektronik lain. Selain itu penulis dapat memperoleh informasi tentang penelitian yang berkaitan dengan laporan akhir ini. penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari, mengutip, menerjemahkan, mengikhtisarkan, atau menyalurkan pemikiran-pemikiran para ahli yang relevan.

2. Studi Lapangan

Dalam metode studi lapangan yang dilakukan penulis yaitu :

a. Observasi

Mengamati secara langsung melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan.

Dalam hal ini penulis mengamati bagaimana sistem penyewaan tarup dan sistem pembayarannya.

b. Wawancara

Mengumpulan data dengan cara berinteraksi dengan pengurus BUMDes Krandegan Jaya dengan cara tanya jawab pertanyaan yang berkaitan dengan usaha tarup dan BUMDes itu sendiri yang tujuannya untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan bukti atau catatan yang ada di BUMDes seperti bukti struk penyewaan tarup dan lain sebagainya.

3.4 Objek Kerja Praktik

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan usaha sewa tarup di BUMDes Krandegan Jaya.

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

1. Lokasi

Lokasi kerja praktik dilakukan di BUMDes Krandegan Jaya yang beralamatkan di Desa Gadingrejo Timur, Kec. Gading Rejo, Kab Pringsewu.

2. Waktu Kerja Praktik

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan selama 40 hari kerja. Dimulai pada tanggal 17 Januari sampai dengan 04 Maret 2022.

3.4.2 Gambaran Umum BUMDes

1. Profil BUMDes Krandegan Jaya

BUMDes Krandegan Jaya merupakan Badan Usaha Milik Desa Gadingrejo Timur yang berdiri pada tahun 2015 yang memiliki tujuan yaitu peningkatan pendapatan masyarakat desa Gadingrejo Timur. Sebagaimana yang telah

diketahui dan telah dijelaskan dalam PP No. 72 tahun 2005 pasal 78 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintahan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa”. Pembentukan BUMDes juga diamanatkan dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa. Dan Permendagri No. 39 Tahun 2010 yang membahas tentang BUMDes. Maka dari itu pemerintah kabupaten Pringsewu menghimbau kepada seluruh desa yang ada di kabupaten Pringsewu untuk membentuk BUMDes begitu halnya dengan desa Gadingrejo Timur yang juga mendirikan BUMDes Kradengan Jaya yang diharapkan dapat membantu masyarakat desa dalam segi ekonomi. Melihat dari potensi desa serta dari SDM yang ada, BUMDes Kradengan Jaya berfokus pada bidang usaha pelayanan dengan usaha yang dijalani yaitu usaha sewa tarup, dan BRI Link. Pada awal berdiri, usaha pertama kali adalah sewa tarup dimana peralatan tarup tersebut berasal dari kantor desa yang di hibahkan kepada BUMDes sebagai modal usaha awal. Kemudian pada awal pendirian BUMDes hanya melantik enam pengurus BUMDes yang dipilih langsung oleh masyarakat desa melalui musyawarah desa. BUMDes Kradengan Jaya sedang mengusahakan untuk menambah unit usaha baru di bidang perdagangan yaitu usaha ternak lele.

2. Visi dan Misi BUMDes Kradengan Jaya

Visi : Berdaya saing dan profesional dalam berusaha.

Misi :

1. Mensejahterakan masyarakat.
2. Menciptakan lapangan pekerjaan.

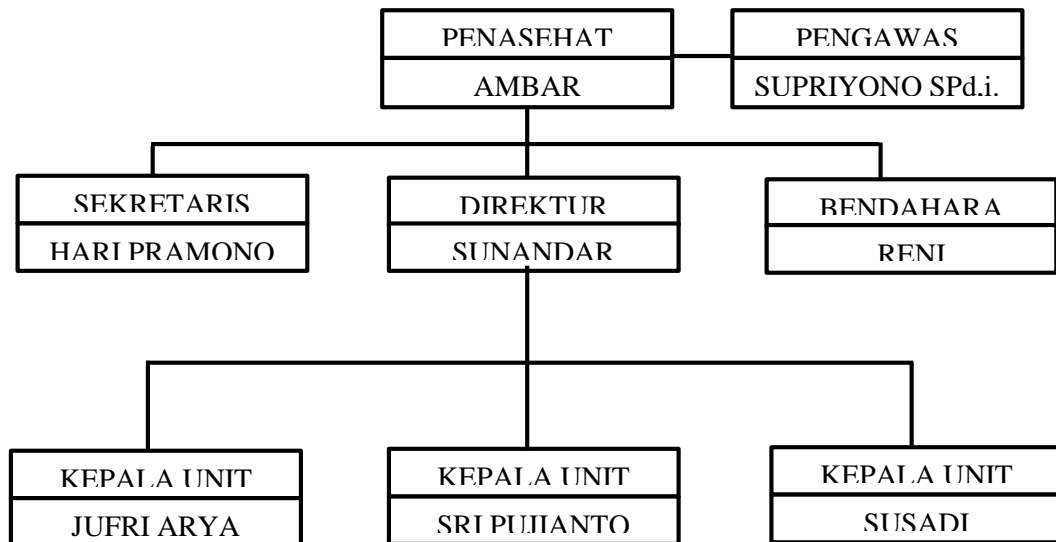
3. Meningkatkan kewirausahaan.
4. Mengembangkan budaya kembali ke Pekon.

3. Bidang Usaha BUMDes Krandegan Jaya

Usaha yang ada di BUMDes Krandegan Jaya berfokus pada bidang jasa pelayanan. Seperti usaha sewa tarup dan BRI Link dimana BUMDes menyediakan pelayanan sewa dan pasang tarup kepada masyarakat desa yang membutuhkan tarup untuk kelangsungan acaranya. Kemudian BRI Link BUMDes menyediakan jasa transaksi, pembayaran, dan lain sebagainya kepada masyarakat yang membutuhkan jasa tersebut. Dalam menjalankan usahanya BUMDes Krandegan Jaya menggunakan SDM yang ada di BUMDes.

4. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan struktur kepengurusan BUMDes Krandegan Jaya



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BUMDes Krandegan Jaya

Sumber : BUMDes Krandegan Jaya Gadingrejo Timur

Berikut adalah penjelasan singkat deskripsi jabatan dari sturuktur Organisasi, sebagai berikut :

1. Penasehat

Tugas dan wewenang penasehat :

- a. Memberikan masukan dan nasihat kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes.
- b. Menelaah rancangan rencana program kerja dan menetapkan rencana program kerja BUMDes berdasarkan keputusan Musyawarah Desa.
- c. Membahas dan menyepakati Anggaran Rumah Tangga BUMDes dan/atau perubahannya.

2. Pengawas

Tugas dan wewenang pengawas :

- a. Melakukan audit investigatif terhadap laporan keuangan BUMDes
- b. Bersama dengan penasihat, menelaah rancangan rencana program kerja yang diajukan oleh pelaksana operasional untuk diajukan kepada Musyawarah Desa.
- c. Bersama dengan penasihat, memberikan persetujuan atas pinjaman BUMDes dengan jumlah tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar BUMDesa.

3. Direktur

Tugas dan wewenang Direktur :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana program kerja BUMDes.
- b. Menyusun laporan semesteran pelaksanaan pengelolaan Usaha BUMDes untuk diajukan kepada penasihat dan pengawas.

- c. Mengambil keputusan terkait operasionalisasi Usaha BUM Pekon yang sesuai dengan garis kebijakan BUMDesa yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan keputusan Musyawarah Desa.
- d. Mengatur ketentuan mengenai ketenagakerjaan BUMDes termasuk penetapan gaji, tunjangan, dan manfaat lainnya bagi pegawai BUMDes.
- e. Mengangkat dan memberhentikan pegawai BUM Pekon selain sekretaris dan bendahara berdasarkan peraturan perundang-undangan mengenai ketenagakerjaan.

4. Sekertaris

Tugas dan wewenang sekertaris :

- a. Mendokumentasikan semua keputusan atau kebijakan yang dibuat oleh pengelola operasional BUMDes.
- b. Melakukan pengarsipan dan pengadministrasian kegiatan-kegiatan BUMDes.
- c. Bersama direktur merencanakan kegiatan-kegiatan usaha/unit usaha BUMDes.
- d. Bersama direktur memutuskan kebijakan internal organisasi BUMDes.
- e. Bersama direktur membangun dan menentukan standar opsional prosedur di internal BUMDes.

5. Bendahara

Tugas dan wewenang bendahara :

- a. Bersama direktur dan sekretaris mengelola keuangan BUMDes.
- b. Bersama direktur dan sekretaris memonitor kegiatan-kegiatan BUMDes.
- c. Menggali sumber-sumber keuangan (*fund raising*) yang menambah sumber penghasilan BUMDes.
- d. Membuat laporan keuangan BUMDes dan dilaporkan secara berkala kepada direktur BUMDes.

6. Kepala Unit Keuangan

Tugas dan wewenang kepala unit keuangan :

- a. Bersama bendahara mengelola keuangan unit usaha BUMDes.
- b. Bertanggung jawab dalam pencatatan pendapatan usaha yang ada di BUMDes khususnya usaha BRI Link.
- c. Menentukan arah pengembangan BUMDes untuk keuntungan masyarakat Desa.
- d. Menjalankan semua bentuk kebijakan yang diputuskan oleh pelaksana operasional BUMDesa dan/atau keputusan musyawarah Desa.

7. Kepala Unit Sewa

Tugas dan wewenang kepala unit sewa :

- a. Bertanggung jawab terhadap usaha sewa tarup baik dalam penyewaan, pencatatan pembayaran, serta pemasangan tarub.
- b. Mengelola aset BUMDes khususnya peralatan tarub.

- c. Menjalankan kegiatan sesuai dengan keputusan pengelola operasional.

8. Kepala Unit Dagang

Tugas dan wewenang kepala unit dagang :

- a. Bertanggung jawab atas segala hal yang berhubungan dengan masyarakat dan pasar.
- b. Melakukan promosi dan mentransmisi informasi kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes.
- c. Menjalankan semua bentuk kebijakan yang diputuskan oleh pelaksana operasional BUMDesa dan/atau keputusan musyawarah desa.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan usaha sewa tarup di BUMDes Krandegan Jaya berpengaruh terhadap nilai aset pada laporan keuangan. Telah kita ketahui bahwa pendapatan usaha sewa tarup tidak bisa menutupi beban usaha yang harus dikeluarkan pendapatan sendiri berada diposisi laporan laba rugi dimana pada laporan laba rugi mengalami kerugian hal ini berkaitan dengan nilai aset dimana kas pada laporan neraca tidak mengalami kenaikan. Tak hanya itu saja ternyata pendapatan pada laporan laba rugi juga berpengaruh terhadap nilai ekuitas pada laporan neraca sehingga terjadi tidak seimbangny nilai aset dan nilai liabilitas dan ekuitas. Hal ini disebabkan dalam menjalankan usaha sewa tarup terdapat beberapa kendala yang dialami, sehingga belum maksimal. Ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan usaha sangat mempengaruhi pendapatan karena pendapatan memiliki peran penting dalam laporan keuangan.

5.2 Saran

Berikut ini beberapa saran yang bisa penulis berikan untuk usaha sewa tarup

BUMDes Krandegan Jaya:

1. Para pengurus BUMDes dapat mengajukan dana kembali kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan usaha sewa tarup karena peralatan tarup yang

dimiliki masih kurang dan model dari peralatan tersebut sudah terlalu tua. Sehingga dengan adanya pembaharuan dan penambahan alat sewa bisa menambah pendapatan usaha sewa tarup. Meskipun sulit untuk disetujui oleh pemerintah pengurus BUMDes mungkin bisa menjelaskan alasannya secara detail dan mungkin para pengurus BUMDes bisa minta bantuan dukungan masyarakat desa akan hal ini agar pemerintah desa bisa menyetujuinya.

2. Lebih giat lagi dalam mempromosikan usaha sewa tarup agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Mencari ide baru dalam mempromosikan usaha tersebut agar lebih menarik. Serta menghindari hal-hal yang dapat menurunkan pendapatan usaha tersebut.
3. Merubah sistem pembayaran agar teratur seperti contoh pembayaran dilakukan dua kali pembayaran yaitu pembayaran dimuka dan pembayaran setelah acara agar lebih terstruktur. Mempertimbangkan kembali tentang pembayaran gratis bagi masyarakat yang sedang berduka atau meninggal mungkin bisa diubah dengan membayar dengan seikhlasnya karena diketahui bersama pendapatan dari usaha sewa tarup sendiri masih minim dan BUMDes juga baru berjalan setengah tahun setelah vakum yang cukup lama. Jika keadaan pendapatan sudah membaik mungkin bisa diterapkan kembali tentang pembayaran gratis bagi masyarakat yang sedang berduka atau meninggal. Lalu bendahara BUMDes juga dalam mencatat pemasukan atau pendapatan harus lebih teliti dan harus sering mengevaluasinya agar tidak ada kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mawarni, S. (2019). *Analisis Common Size dengan metode rasio keuangan dan common size pada PT.Metropolitanland, Tbk periode 2013-2027*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya 2019.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa.
- Sari, P., & Sulfianty, S. (2020). BEHAVIOUR ACCOUNTING PARA PENGURUS BUMDES DI KABUPATEN POHUWATO. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 267-278.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Warren, C. S., Duchac, E., Wahyuni, T., & Yusuf, A. A. (2017). Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.